

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.301>

Received: 10-07-2023

Accepted: 05-08-2023

Pengamalan Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar

Suhartini¹; Husnul Khotimah^{2*}; Prita Indriawati³

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan

^{2*}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

^{2*}Email: husnul.khotimah@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Pancasila merupakan salah satu dasar kehidupan sosial untuk membangun warga negara yang humanis. Penanaman nilai pancasila tersebut perlu dilakukan sejak dini sehingga saat dewasa karakter kebangsaan telah melakat pada diri. Sosialisasi pengamalan pancasila pada siswa sekolah dasar merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara. Mahasiswa sebagai agen perubahan, penjaga nilai, penerus bangsa, kekuatan moral, dan sosial kontrol perlu berkontribusi terhadap penanaman pancasila pada siswa. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mahasiswa memberikan pemahaman terkait pancasila serta edukasi pengamalan pancasila pada kehidupan sehari-hari kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 7 mahasiswa program studi Pendidikan Matematika dengan pembagian tugas masing-masing. Adapun sasaran kegiatan ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar. Data dikumpulkan melalui observasi saat mahasiswa melaksanakan kegiatan di dalam kelas. Hasil kegiatan ini yaitu siswa menyimak pemaparan materi dengan baik karena tertarik dengan informasi bentuk pengamalan pancasila. Selain itu, siswa antusias mengikuti kegiatan karena pihak eksternal atau mahasiswa yang menyampaikan materi.

Kata Kunci: pancasila, siswa, mahasiswa

Abstract

Pancasila is one of the foundations of social life to build humane citizens. The inculcation of Pancasila values needs to be done from an early age so that when he becomes an adult, the national character is attached to him. Socializing the practice of Pancasila to elementary school students is a way that can be taken to instill Pancasila values as the basis of the state. Students as agents of change, guardians of values, successors of the nation, moral strength, and social control need to contribute to the inculcation of Pancasila in students. The purpose of this activity is that students provide an understanding of Pancasila as well as education on the practice of Pancasila in everyday life to students. This activity was carried out by 7 students of the Mathematics Education study program with their respective division of tasks. The target of this activity is the fourth grade elementary school students. Data is collected through observation when students carry out activities in class. The result of this activity is that students listen well to the presentation of the material because they are interested in information on the form of Pancasila practice. In addition, students are enthusiastic about participating in activities because external parties or students deliver the material.

Keywords: pancasila, student, college student

1. Pendahuluan

Setiap negara memiliki dasar untuk menjalankan kehidupan dengan tujuan agar rakyat negara tersebut makmur. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dimana setiap sila berkaitan satu dengan yang lain. Adapun sila pertama merupakan dasar agar sila lainnya dapat terlaksana. Kelima sila tersebut yaitu: 1) ketuhanan yang Maha Esa, 2) kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) persatuan Indonesia, 4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Berdasarkan lima tersebut tercermin beberapa nilai sebagai dasar negara yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan.

Salah satu cara agar pancasila terpatriti dalam setiap warga yaitu pembacaan pancasila dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin termasuk pada siswa sekolah dasar. Usia siswa pada tingkatan tersebut berusia antara 7 sampai 12 tahun. Pada usia tersebut siswa masih senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta memperagakan sesuatu secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam menyampaikan informasi kepada siswa lebih baik disampaikan dalam bentuk permainan atau dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, pada usia ini merupakan masa yang penting untuk mengembangkan siswa dalam berkehidupan di masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Triyanto & Fadhilah, 2018).

Pancasila sebagai sumber segala sumber hukum memberi makna bahwa sistem hukum nasional wajib berlandaskan Pancasila (Bo'a, 2018). Pancasila tidak sekadar dasar negara yang tertulis di buku maupun Undang-Undang Dasar tetapi harus dihafalkan dan terutama untuk diterapkan setiap warga Indonesia. Penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap warga dapat menciptakan masyarakat yang hidup berdampingan serta terhindar dari perpecahan persatuan Indonesia. Dampak yang terjadi jika tidak menerapkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari diantaranya kehidupan masyarakat akan dipenuhi konflik dan kondisinya tidak rukun, dapat menimbulkan pelanggaran hak dan kewajiban, serta menimbulkan rasa tidak aman dan tidak nyaman. Selain itu, menurunnya kesadaran untuk menghayati dan menjiwai nilai-nilai Pancasila akan menyebabkan terjadinya degradasi karakter bangsa. Jika terus dibiarkan akan berdampak pada moral dan akhlak generasi muda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Hariansyah et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh sebuah harian terkemuka di Indonesia pada tahun 2015 diketahui 70% siswa SMP dan SMA tidak memahami sila-sila pancasila dan 45% tidak hafal pancasila. Adapun pada tingkat SD, menurut Adilla (2022), siswa rentan terkena krisis nilai moral yang dipicu faktor keterbatasan pemahaman, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain serta pendidikan. Lebih lanjut, diterangkan bahwa siswa SD saat ini memiliki karakter mudah marah ketika tersinggung, mudah menangis saat kejadian buruk, serta kurang bertanggung jawab ketika menghadapi masalah. Melihat hasil survei serta urgensi siswa SD untuk menerapkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu dilakukan sosialisasi terkait pentingnya pancasila. Selain itu, pemahaman nilai-nilai pancasila yang masih kurang membuat masyarakat kurang patuh dan cenderung menentang aturan hukum dan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Sari & Ulfatun Najicha, 2022).

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membawa perubahan pada sebuah bangsa. Agar pendidikan berjalan dengan baik maka dibutuhkan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat bangsa itu sendiri. Peran pemerintah yaitu membuat kebijakan terkait pendidikan seperti pengetahuan apa yang diperlukan oleh siswa. Adapun peran masyarakat yaitu mendukung keputusan pemerintah dengan memberikan kesempatan jika ada siswa maupun mahasiswa yang mencari informasi terkait bidang yang ingin diketahui atau kolaborasi. Salah satu pendidikan yang diberikan kepada siswa maupun mahasiswa terkait pancasila yaitu pendidikan kewarganegaraan.

Pada jenjang perguruan tinggi, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan diberikan pada

semester awal agar mahasiswa menjalankan perkuliahan sampai akhir dengan menerapkan sila-sila dalam pancasila. Salah satu aspek dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu *civic skills* atau keterampilan yang harus dimiliki warga negara mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi (Jannah & Suliarti, 2021). Salah satu cara agar kedua keterampilan tersebut dapat terasah yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pengetahuan yang telah diperoleh kepada orang lain. Mahasiswa sebagai agen perubahan, penjaga nilai, penerus bangsa, kekuatan moral, dan sosial kontrol perlu berkontribusi terhadap penanaman pancasila pada siswa.

Mahasiswa yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) perlu memiliki empat kompetensi sebagai guru diantaranya profesional, pedagogik, sosial serta kepribadian. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, peserta didik dan masyarakat sekitar. Adapun kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Hasnawati, 2020). Kedua kompetensi tersebut dapat dipelajari bukan hanya dari teori tetapi juga dari pengalaman di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputri & Sutrisno (2021), dimana cara untuk meningkatkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yakni melalui pengembangan diri atau individu guru. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan sosialisasi pengamalan pancasila kepada siswa SD ini dapat menjadi wadah mahasiswa untuk melatih kompetensi sosial dan kepribadian sebagai guru masa depan. Selain itu, mahasiswa dapat melatih menyampaikan apa yang telah dipelajarinya terkait kewarganegaraan kepada siswa sekolah dasar yang disesuaikan dengan bahasa siswa.

Pancasila dinilai dapat menjalankan perannya sebagai pembentuk karakter dalam diri siswa yang nantinya setelah lulus dari sekolah diharapkan tidak hanya memiliki intelektual yang tinggi namun juga mempunyai moral dan akhlak yang baik dalam menjalani perannya di masyarakat (Hariansyah et al., 2022). Penerapan nilai Pancasila dapat membentuk karakter anak sekolah dasar melalui pengintegrasian dengan pembelajaran dan disertai dengan pembiasaan berdasarkan arahan guru. Pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila ini sudah sepatutnya terus diimplementasikan pada dunia pendidikan khususnya bagi jenjang awal pendidikan yaitu sekolah dasar karena dengan hal tersebut kualitas bangsa Indonesia ke depannya akan lebih baik (Dwiputri et al., 2021).

Sosialisasi pengamalan Pancasila dilakukan agar siswa sekolah dasar tidak sekadar menghafal Pancasila tetapi juga menerapkan setiap sila dan mengetahui manfaat dari pengamalannya. Selain itu, mahasiswa dapat melatih diri untuk mengasah keterampilan intelektual dalam hal memaparkan serta menjawab pertanyaan siswa. Selanjutnya mahasiswa juga telah mengasah keterampilan partisipasi sebagai warga negara dalam menyosialisasikan Pancasila.

2. Bahan dan Metode

Pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dalam bentuk sosialisasi kepada siswa kelas 4 SD Negeri 014 Balikpapan Selatan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 7 mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan semester 1 dimana 1 mahasiswa sebagai pembawa acara, 2 mahasiswa sebagai pemateri, 2 mahasiswa sebagai pemandu *games*, dan 2 mahasiswa bertanggung jawab untuk dokumentasi. Sebelum mahasiswa menyampaikan materi di sekolah, dosen Pendidikan Kewarganegaraan telah memberikan arahan terkait materi yang akan diberikan.

Kegiatan dilaksanakan pada 13 Desember 2022 pukul 09.00 WITA. Kelas yang digunakan untuk sosialisasi yaitu IV B. Peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ini adalah laptop dan proyektor. Pada saat kegiatan berlangsung dilakukan observasi sehingga diperoleh data sebagai bahan penyusunan artikel ilmiah.

Adapun penyampaian materi, bahasa yang digunakan, contoh yang diberikan, serta susunan kegiatan disesuaikan dengan kondisi siswa sekolah dasar. Materi disampaikan menggunakan *Microsoft PowerPoint*. Selanjutnya, mahasiswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan bahasa yang diperuntukkan Guru Sekolah Dasar yaitu dapat menarik perhatian lawan tutur, terutama dalam proses belajar/membimbing sehingga lebih menarik dan tidak membosankan (Imelda, 2022). Selanjutnya agar komunikasi dengan siswa SD berjalan efektif, maka perlu memperhatikan setiap kondisi siswa, memahami setiap karakteristik siswa, serta mengerti setiap kebutuhan siswa (Rahmawati & Nartani, 2018). Berdasarkan hal ini, maka sebelum melakukan sosialisasi, mahasiswa melakukan wawancara dengan guru terkait kondisi siswa. Hal yang ditanyakan yakni sebelum dilaksanakan sosialisasi apa yang siswa lakukan, apa saja kegiatan siswa selama di sekolah, serta bagaimana karakter belajar siswa. Adapun susunan kegiatan yaitu pembukaan, pemaparan materi, tanya jawab, *games*, penutup, dan foto bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dimulai pukul 09.30 WITA karena pembelajaran tidak terlalu aktif disebabkan ada kegiatan di sekolah sehingga menunggu kelas penuh dengan memanggil siswa dari kelas lain. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh mahasiswa yang dilanjutkan sambutan dari Guru Kelas dan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian masuk pada penyampaian materi oleh 2 mahasiswa.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Mahasiswa

Mahasiswa menyampaikan materi Lambang Negara Indonesia, Perisai Indonesia, Pengertian Pancasila, serta Makna dan Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Materi disampaikan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya, sesekali mahasiswa bertanya saat menjelaskan materi agar timbul interaksi dengan siswa (Gambar 1).



Gambar 2. Tampilan Materi Filosofi Burung Garuda

Pada materi Lambang Negara (Gambar 2), mahasiswa menyampaikan filosofi Burung Garuda dimana jumlah helai bulu pada masing-masing sayap yaitu 17 yang mempunyai makna tanggal kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya untuk helai bulu pada ekor memiliki jumlah 8 yang mewakili bulan kemerdekaan Indonesia yaitu Agustus. Adapun untuk jumlah helai bulu pada leher sebanyak 45 yang menunjukkan tahun kemerdekaan negara yaitu 1945. Saat mahasiswa menjelaskan materi, hanya sedikit siswa yang mengingat penjelasan ini padahal pernah dijelaskan guru sebelumnya.

Pada penjelasan Perisai Indonesia pada Burung Garuda (Gambar 3), mahasiswa mengawali dengan lima gambar pada perisai tersebut. Siswa terkendala dalam mengenali gambar pohon beringin serta padi dan kapas karena siswa tidak pernah melihat bentuk padi dan kapas. Selain itu, untuk pohon beringin siswa mengetahui gambar tersebut adalah pohon tetapi tidak mengetahui nama dari pohon tersebut.



Gambar 3. Tampilan Materi Perisai Indonesia

Selanjutnya, mahasiswa menjelaskan arti dari lima gambar yang mewakili Pancasila. Lambang pertama yaitu Bintang yang memiliki nur atau cahaya dan memiliki lima sudut yang mewakili sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Lambang kedua yaitu Rantai bermata bulat dan persegi yang saling berkaitan sebagai perwakilan pria dan wanita yang mewakili sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Lambang ketiga yaitu Pohon Beringin berupa pohon besar dimana banyak orang bisa berteduh di bawahnya seperti semua rakyat yang bisa berteduh di bawah naungan negara Indonesia sebagai lambang sila Persatuan Indonesia. Lambang keempat yaitu Kepala Banteng dengan arti hewan sosial yang suka berkumpul seperti halnya musyawarah dimana orang berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu yang mewakili sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Lambang kelima yaitu Padi dan Kapas dengan arti kebutuhan dasar setiap manusia yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.



Gambar 4. Tampilan Materi Pengertian Pancasila

Materi selanjutnya yang dijelaskan mahasiswa yaitu Pengertian Pancasila. Secara etimologi, kata “Pancasila” berasal dari bahasa Sanskerta India (Kasta Brahmana), yaitu kata “Panca” yang artinya Lima, dan “Sila” yang artinya Dasar. Sehingga, arti Pancasila secara harfiah adalah Lima Dasar. Sebelum menjelaskan materi tersebut, mahasiswa bertanya mengenai apa arti dari Pancasila. Siswa berkomentar bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang selalu dibacakan saat upacara bendera hari Senin. Selain itu, ada sedikit siswa yang tidak mengetahui dengan lancar bunyi dari setiap sila karena adanya Covid-19 yang membuat siswa tidak mengikuti upacara.



Gambar 5. Tampilan Materi Makna Pancasila

Materi yang dipaparkan mahasiswa selanjutnya yaitu setiap warga negara bersikap berdasar sifat ketuhanan, mengakui bahwa kedudukan setiap warga negara adalah sama, menyatunya bangsa Indonesia dari berbagai sendi kehidupan yaitu politik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan, bangsa Indonesia memiliki prinsip demokrasi dan kedaulatan rakyat, serta sikap adil dan menghormati hak asasi manusia. Mahasiswa menyampaikan setiap sila yang diselipkan dengan pertanyaan.



Gambar 6. Tampilan Materi Penerapan Pancasila

Saat siswa diminta memberikan contoh penerapan sila pertama dan dijawab, “salat lima waktu dan bersemedih”. Siswa menjawab dengan cepat sehingga mencerminkan kedekatannya dengan Tuhan, dalam hal ini melaksanakan salat. Terdapat 3 indikator utama dalam implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa di tingkat Sekolah Dasar menurut Sarwanto et al., (2021)

yaitu percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, toleransi antarumat beragama, dan kecintaan pada semua makhluk ciptaan tuhan yang lain seperti hewan dan tumbuhan. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki keterkaitan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta sehingga dalam berinteraksi dengan sesama manusia setiap warga negara pasti sadar bahwa ada yang mengawasi mereka yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dalam implementasi nilai-nilai keempat sila Pancasila yang lain tidak akan terlepas dari sila utama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pada sila kedua, siswa memberikan contoh seperti tidak berbohong, rajin menabung, tidak menyontek, serta tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu mahasiswa menambahkan dengan tidak membedakan suku, ras, dan agama. Siswa telah memberikan contoh yang mengarahkan pada hal yang terkait moral manusia. Sila ini mengarahkan pada pembentukan kesadaran tentang keteraturan sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal (Sianturi & Dewi, 2021).

Selanjutnya untuk penerapan sila ketiga, siswa menjawab, “dengan mengikuti upacara bendera” dan mahasiswa menambahkan dengan membeli produk dalam negeri. Selain itu, mahasiswa juga menambahkan yaitu, “siswa telah menerapkan sila ketiga dengan menghias kelas menggunakan warna merah dan putih mewakili warna bendera Indonesia” (Gambar 7). Sila ini memberikan ilustrasi kepada seluruh warga negara yang tersebar dari Sabang sampai dengan Merauke dengan segala perbedaan yang ada untuk senantiasa mengembangkan rasa persaudaraan sebagai bangsa Indonesia. Jati diri bangsa Indonesia yang secara natural, dan sosial-kultural mejadi persaudaraan yang kuat mewujudkan kekuatan sebagai bangsa dan negara Indonesia (Farouq et al., 2022).

Siswa memberikan contoh penerapan sila keempat diantaranya melakukan musyawarah dan mahasiswa menambahkan dengan tidak memaksakan kehendak orang lain. Dengan menerapkan sila keempat Pancasila, maka masyarakat mampu bersikap dan bertingkah laku menghargai orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, menghargai pendapat orang lain, saling toleran, jujur, bermusyawarah untuk mencapai mufakat di dalam lingkungan masyarakat sehingga tercapai hidup rukun dan damai dalam masyarakat. (Niaborhu et al., 2020).

Adapun untuk penerapan sila kelima siswa masih bingung, terlihat saat pertanyaan diberikan tidak ada yang mengangkat tangan sehingga mahasiswa kembali membantu dengan bagaimana contoh adil dalam

kehidupan sehari-hari, lalu ada siswa yang menjawab, “berteman dengan siapa saja”. Selanjutnya siswa menambahkan, “dengan menghargai pendapat orang lain”. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa. Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya (Sianturi & Dewi, 2021).



Gambar 7. Dekorasi Kelas Nuansa Merah Putih

Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini, ditunjukkan dengan banyak siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari mahasiswa. Selanjutnya siswa juga memperoleh pengetahuan kembali terkait pancasila dan terpenting bagaimana penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi ini juga menanamkan pada siswa bahwa setiap anak harus mendapatkan haknya tanpa perlakuan diskriminasi dalam memperoleh pendidikan. Hal ini mendukung dalam mewujudkan sekolah ramah anak (Gambar 9).

Guru kelas sangat mendukung kegiatan ini karena siswa bisa memperoleh informasi tidak hanya dari guru tetapi juga dari mahasiswa. Hal ini menarik perhatian siswa karena mereka dapat bertemu dengan orang baru yaitu mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa terkhusus mahasiswa FKIP yang nantinya akan menjadi seorang guru (Gambar 8).



Gambar 8. Keseruan Siswa saat Selesai Kegiatan

Sekolah sebagai satuan yang menyelenggarakan pendidikan perlu memiliki strategi agar Pancasila dapat diamalkan oleh siswa Sekolah Dasar. Dalam dunia pendidikan sudah semestinya siswa sebagai generasi penerus bangsa mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Sekolah Dasar merupakan wadah yang paling tepat dalam mengasah, mengasih, dan mengasuh siswa untuk menanamkan dan menerapkan karakter berdasarkan Pancasila. Terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk menanamkan pendidikan karakter pancasila berbasis budaya sekolah, antara lain penerapan dalam intrakurikuler (proses pembelajaran), kokurikuler (kegiatan studi lapangan), ekstrakurikuler (olahraga, seni budaya, dan keterampilan lainnya), serta nonkokurikuler (kerja bakti, beribadah, upacara bendera) (Hariansyah et al., 2022).

Mahasiswa merasa senang setelah melaksanakan kegiatan ini. Mereka dapat memperoleh gambaran saat menjadi guru nanti dimana guru sebaiknya dapat membuat keterikatan yang baik dengan siswa. Jika guru mempunyai kepribadian yang baik, maka akan dapat berteman dengan siswanya, mempunyai keterbukaan dengan orang lain, sehingga dapat menciptakan kedekatan dengan siswa (Jusar et al., 2021). Selain itu, bertemu dengan siswa mengingatkan mereka saat masih sekolah dasar yang riang dan memiliki banyak teman. Penyampaian materi Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dapat diingat dan diaplikasikan siswa dalam menjalani kehidupan di rumah, keluarga, sekolah, serta sosial.



Gambar 9. Usaha Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

4. Kesimpulan dan Saran

Pancasila tidak hanya diucapkan dan dihafalkan, tetapi diamalkan dengan perbuatan. Pengamalan pancasila harus dimulai sejak dini termasuk di bangku sekolah dasar. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi oleh mahasiswa diketahui bahwa siswa sangat tertarik mengikuti kegiatan ini karena mendapatkan informasi dan mengetahui bentuk pengamalan pancasila. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang mahasiswa berikan, serta siswa menjawab pertanyaan menggunakan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pada pihak SDN 014 Balikpapan Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Balikpapan untuk melakukan kegiatan pengamalan pancasila. Selain itu disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

6. Daftar Rujukan

- Adilla, F. T. (2022). Membangun Nilai Moral Pelajar Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar (SD). *Horas*.
- Bo'a, F. Y. (2018). Pancasila sebagai Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional Pancasila as the Source of Law in the National Legal System. *Jurnal Konstitusi*, 15(1), 27–49. <https://jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1512/351>.
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1267–1273.
- Farouq, U., Kertawidana, I., & Simatupang, H. (2022). Memperkokoh Pancasila Sebagai Pondasi Bela Negara Sebagai Strategi Kampanye Militer. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2581–2590.
- Hariansyah, W. P., Anggara, D., Aliani, S., & ... (2022). Penerapan Pancasila Dalam Mewadahi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 6(1), 2079–2088. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2929>.
- Hasnawati. (2020). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang - Undangan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14125>.
- Imelda. (2022). *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*

IMPLEMENTASI GAYA BAHASA GURU DALAM MENGAJAR. *Ilmu Pendidikan Universitas Pohuwanto*, 1(1), 13–18.

Civics: Media Kajian Kewarganegaraan pengalaman pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 170–179.

- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>.
- Jusar, I. R., Jamaris, J., & Solfema, S. (2021). Pendidikan dalam Teori Proses Sosialisasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Niaborhu, M., Siburian, L., & Hulu, Y. (2020). Hubungan Pemahaman Sila Ke Empat Pancasila Dengan Sikap Demokratis Masyarakat Desa Laenuaha Kecamatan Siempatnempuhulu Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 168–174. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/civiceducation/article/view/867%0Ahttp://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/civiceducation/article/download/867/710>.
- Rahmawati, A., & Nartani, C. I. (2018). Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(3), 388–392.
- Saputri, D Y ., & D N Aini Sutrisno., H. M. (2021). Kompetensi kepribadian dan sosial guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas I pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(449).
- Sari, R., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Unnes*, 7(1), 53–58. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.
- Sarwanto, J., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (2021). Implementasi nilai pancasila sila ketuhanan yang maha esa masa pembelajaran daring pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 19–23.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>.
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). *Jurnal*